

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4.1 SD LAB School FIP UMJ

Nabila Hasanah^{1*}, Fitria Rosmi²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

* nabilahasanah46@gmail.com

Abstrak. Minat belajar merupakan modal awal siswa untuk belajar. Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa secara psikis untuk mempelajari sesuatu dengan kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan, sehingga siswa dapat secara aktif dan senang untuk melakukannya. Namun faktanya minat belajar matematika siswa masih perlu ditingkatkan. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Salah satu yang dilakukan yaitu dengan metode pembelajaran menggunakan media tangga pintar untuk materi satuan Panjang dan satuan berat. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan minat belajar matematika. Dengan menggunakan media pembelajaran tangga pintar pada mata pelajaran matematika materi satuan Panjang dan satuan berat terbukti dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas 4.1 SD LAB SCHOOL FIP UMJ.

Kata kunci: Minat belajar, matematika, tangga pintar

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menyokong kemajuan bangsa karena mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi serta mencari pemecahan suatu permasalahan yang dihadapinya (Wahyuti, Purwadi & Kusumaningstiyas, 2023). Dalam mewujudkan hal tersebut dibutuhkan peran penting guru yang mengembangkan tanggung jawab dalam mendidik siswa disekolah. (Setiyadi, Aviari & Berliana, 2022). Guru tidak hanya berkewajiban dalam mentransfer ilmu namun guru juga bertanggung jawab dalam membantu mengembangkan potensi siswanya (Raihana, 2023).

Guru didorong agar selalu kreatif serta terampil dalam mengelola segala kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Setiyadi, Rohyana & Muttaqin, 2022) supaya menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat dari siswa dalam mengikuti pembelajaran (Daindo, 2023). Namun kenyataannya, guru cenderung mengajar dengan menggunakan metode dan media yang bersifat tradisional (Fitriah & Nurbaiti, 2022) sehingga materi tidak tersampaikan secara optimal kepada siswa. Untuk itu pengembangan keterampilan mengajar dari guru memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Setiyadi, 2021), termasuk pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang ada di setiap aspek kehidupan. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran matematika di sekolah yaitu “memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri

dalam pemecahan masalah”. Hal ini dapat menunjukkan bahwa peningkatan minat siswa merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah. Untuk itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika (Kartikasari, 2019). Minat belajar matematika sangat penting ada dalam diri siswa sekolah. Minat belajar matematika memiliki pengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa. Keadaan siswa yang malas, tidak ingin belajar, dan mengalami kegagalan, disebabkan karena tidak adanya minat belajar (Suwijo, 2017). Oleh karena itu, minat belajar matematika perlu mendapatkan perhatian khusus. Tinggi rendahnya minat belajar matematika dapat dilihat dari indikator minat belajar yang meliputi perhatian, keinginan untuk belajar matematika, kesenangan ketika belajar matematika, kesungguhan ketika belajar matematika, serta kepuasan yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung (Hasyim et al., 2022).

Matematika perlu diajarkan dengan berbagai metode dan memanfaatkan beragam media dan sumber belajar. Ini dikarenakan kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran dapat menyebabkan siswa tidak mampu memahami materi yang diajarkan (Zulaiha, Meisin & Meldina, 2022). Hal ini dibuktikan dengan kinerja siswa dalam menyelesaikan soal dan ulangan harian. Ketika satuan panjang berubah dari satuan tinggi ke satuan rendah, atau sebaliknya, pemahaman konseptual siswa menjadi tidak sesuai (Loru, Trisniawati & Rhosyida, 2023). Belajar matematika berarti kita belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Melihat kenyataan di atas, guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di kelas agar semua siswa lebih terlibat dalam pengajaran dan pemahaman materi yang disampaikan. Ketika belajar matematika, siswa dapat menggunakan media pembelajaran untuk mempelajari materi satuan panjang (Mahmudi, Subhan & Auliana, 2023), contohnya termasuk tangga pintar, pohon tangga gantung, papan pegangan, meja tangga, dan alat peraga. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa dengan menggunakan metode pembelajaran matematika salah satunya yaitu media tangga pintar.

2. Metode Penelitian

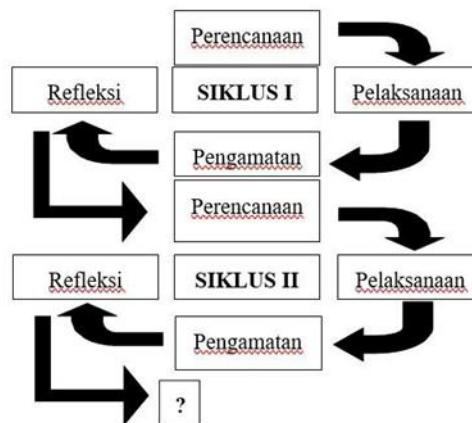
Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan analisis data deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa dan siswi kelas 4.1 SD LAB School FIP UMJ. Penelitian dilakukan pada tanggal 26 Februari 2024 hingga 29 Februari 2024. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mendapatkan data yang lebih valid. Pelaksanaan kegiatan di setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti Menyusun perencanaan pembelajaran, instrumen penelitian berupa soal pre test dan post tes, lembar observasi serta kelengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian Tindakan kelas. Pada tahap pelaksanaan dikelas peneliti menguraikan materi pembelajaran, menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan media tangga pintar kemudian melakukan penerapan. Pada tahap pengamatan peneliti mengamati jalannya kegiatan pembelajaran secara langsung. Selama pengamatan berlangsung, peneliti menuliskan dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran serta respon siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Pada tahapan terakhir yaitu refleksi dilakukan analisis untuk melihat perkembangan yang terjadi pada siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media tangga pintar. Jika pada siklus ini banyak siswa yang meningkat minat belajar dan nilai KKM maka siklus II tidak perlu dilakukan dan sebaliknya.

Gambar 1.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian akan dijabarkan dalam beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam upaya pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, hasil tes, serta hasil-hasil temuan dalam siklus pembelajaran (Aini & Rulviana, 2023). Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian yaitu SD Lab School FIP UMJ yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 4.1.

Tabel 1.

Presentase Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

No.	Aspek	Nilai
1.	Rata-rata nilai	62,15
2.	Presentase ketuntasan belajar	47%
3.	Presentase ketidaktuntasan belajar	53%

Pada kegiatan tersebut diperoleh hasil bahwa 33% siswa kelas 3 dinyatakan belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Sedangkan siswa yang tuntas mencapai 57%. Data tersebut tentunya jauh dari harapan dimana siswa yang tuntas

diharapkan dapat mencapai 70%. Ditambah dengan respon siswa pada kegiatan pembelajaran yang dinilai pasif mendorong peneliti melakukan penelitian lebih lanjut pada tahap siklus I. siklus I dalam penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024. Proses pembelajaran matematika untuk materi satuan panjang dan satuan berat dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Berikut ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus I pada penelitian Tindakan kelas:

- Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu Menyusun materi pokok, menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) mempersiapkan lembar kerja siswa, mempersiapkan sumber dan media pembelajaran. Selain itu, peneliti juga perlu mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan siklus penelitian Tindakan kelas yang meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar wawancara, Menyusun instrumen soal untuk kegiatan pre test dan post test serta membuat media tangga pintar.

- Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini guru akan mengimplementasikan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Hanya saja hal yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan Tindakan ini kegiatan dilakukan seperti biasanya tidak boleh dibuat-buat (Nurjanah & Setiyadi, 2022). Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan awal, inti dan akhir. Di awal kegiatan pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan mereview materi, memberikan uraian singkat tujuan pembelajaran, dan menyampaikan mekanisme kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

Selanjutnya guru akan menyampaikan penjelasan materi pokok yaitu satuan Panjang dan satuan berat, menjelaskan mekanisme penerapan media tangga pintar dan dilanjutkan dengan penerapan dalam pembelajaran. Di akhir guru akan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan terkait materi pokok yang dijelaskan serta guru melakukan evaluasi materi (Herowati, 2023). Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II juga sama. Hanya saja pada kegiatan pembelajaran siklus II guru mengoptimalkan penggunaan metode yang tepat dalam penerapan media tangga pintar agar dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa (Balaweling, Maria, Mariunus, 2023). Pada pelaksanaan Tindakan siklus I diperoleh hasil sebagaimana yang akan dipaparkan pada tabel 2.

Tabel 2.

Presentase Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

No	Tahapan	Jumlah Skor	Skor Rata- rata	Presntase	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Pre Test	1507	72	57%	33%
2.	Post Test	1705	78	81%	19%

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa di siklus II. Dimana presentase prestasi belajar yang sebelumnya hanya 86% meningkat sebanyak 14% menjadi 100%. Dapat diketahui terdapat peningkatan hasil pada siklus II dimana pre test memperoleh nilai rata-rata 80 dan post test memperoleh nilai sebesar 15. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 21 siswa atau jika dipresentasikan menjadi 100%. Jika dibandingkan melalui nilai rata-rata dan presentase ketuntasan siklus I dan II maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.

Perbandingan prestasi Belajar Siklus I dan II

No	Siklus	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Siklus I	78	81%	19%	18	3
2.	Siklus II	95	100%	0%	21	0

Berdasarkan tabel di atas peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II cukup tinggi. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai skor 78 sedangkan siklus II mencapai skor 95. Dimana nilai rata-rata tersebut mengalami kenaikan sebanyak 17 poin. Selain itu siswa yang berhasil mencapai dan melampaui Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) juga mengalami kenaikan sebanyak 14% dari 86% menjadi 100%. Dari peningkatan prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tangga pintar dalam kegiatan pembelajaran matematika terutama pada materi satuan Panjang dan satuan berat dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu, siklus II ini dinilai sudah berhasil dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

- Tahap Observasi

Pada tahapan pengamatan ini dilakukan sebanyak dua tahapan yaitu pengamatan pada guru kelas dan siswa pada kegiatan pembelajaran. Pengamatan pada guru dilaksanakan berkolaborasi dengan guru kelas (guru kelas 4 SD) dengan acuan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Pengamatan terhadap siswa dilakukan saat pembelajaran berlangsung oleh guru kelas (Setiyadi, 2020). Dari data yang diperoleh pada siklus I diperoleh beberapa temuan penelitian. Pertama, pembelajaran menjadi lebih menarik, menambah pengalaman belajar siswa, dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Wati, 2021). Di samping adanya peningkatan pada aspek tersebut penerapan pembelajaran menggunakan media tangga pintar pada siklus ini dinilai kurang optimal karena pada siklus I ini keaktifan siswa masih kurang. Pada tahap ini sebagian siswa masih kebingungan mengikuti instruksi yang diberikan guru karena masih belum menyesuaikan. Oleh karena itu dilakukan evaluasi pada siklus II dengan mengoptimalkan penggunaan metode yang tepat dalam penerapan media tangga pintar sehingga tidak hanya tercipta pembelajaran yang menarik tetapi juga dapat mengasah cara berpikir siswa (Raihana, 2023), melatih siswa mandiri dalam menjawab pertanyaan, melatih keaktifan siswa dan tentunya meningkatkan pemahaman siswa (Sugiarni, et al, 2021).

- Refleksi

Hasil pengamatan yang diperoleh mengenai kegiatan atau aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini diperoleh hasil cukup baik meskipun pada beberapa aspek dinilai kurang optimal dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada peningkatan prestasi belajar siswa diperoleh hasil yang signifikan yaitu peningkatan sebesar 53% dari pra siklus. Penerapan media tangga pintar yang sebelumnya sedikit mengalami kendala setelah dilakukan evaluasi pada siklus II penelitian berjalan dengan baik.

Ditambah dengan hasil yang didapat juga maksimal. Siswa tidak hanya diajak belajar menggunakan media baru tetapi siswa diajak belajar sambil bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa juga dilatih berpikir kritis, mandiri dan aktif. Pertanyaan yang disajikan juga memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran tangga pintar ini disarankan untuk diterapkan pada pembelajaran terutama pada materi satuan panjang dan satuan berat mata pelajaran matematika. Setelah kita melihat analisis data di atas diambil hasil akhir bahwa pelaksanaan tindakan siklus kedua (siklus II) dikategorikan telah berhasil atau sudah memuaskan. Untuk itu, dikarenakan tujuan dari kegiatan penelitian ini telah berhasil atau tercapai maka peneliti membuat keputusan untuk mengakhiri kegiatan penelitian tindakan kelas ini.

Berdasarkan hasil penelitian media tangga pintar pada mata pelajaran matematika materi satuan panjang diperoleh hasil kegiatan setiap siklus dan data tes yang diamati selama proses pembelajaran, dan data yang diperoleh dalam penelitian ini mengalami pertumbuhan aktivitas siswa dan guru dan menyebabkan siswa belajar sambil belajar. Penggunaan media tangga pintar sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa mengonversi satuan panjang (Maulidiyah, 2023). Kegiatan belajar bersama guru lebih komunikatif, dan suasana kelas menjadi lebih aktif. Siswa juga tampak antusias mengikuti pembelajarannya (Lestari, 2023).

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media tangga pintar dapat meningkatkan kemampuan belajar atau hasil belajar siswa. Oleh karena itu, media tangga cerdas ini dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pelajaran, serta dapat menarik dan membantu siswa dalam menghafal. Penerapan media tangga cerdas dapat menciptakan peluang bagi siswa untuk menemukan sendiri konsep atau teori mata pelajaran (Sulistiyorini & Anistyasari, 2020), karena siswa sendirilah yang menjadi subjek pembelajaran (Makhmudah, et al, 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami satuan panjang dan berat di sekolah dasar.

Gambar 2.

Contoh Tangga Pintar



4. Simpulan dan Saran

Simpulan, berdasarkan pada perolehan hasil penelitian di atas nilai rata-rata yang didapat pada siklus I mencapai 78 dengan persentase 81% siswa tuntas. Pada siklus II skor rata-rata yang dicapai 95 dengan persentase sebanyak 100% siswa tuntas. Dari siklus I dan II mengalami peningkatan skor sebanyak 17 maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media belajar tangga pintar pada materi satuan panjang dan berat ini berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 4.1 SD Lab School FIP UMJ.

Saran, untuk menggunakan metode pembelajaran tangga pintar ini pada mata pelajaran matematika materi satuan Panjang dan satuan berat pengajar harus memahami materi satuan Panjang dan satuan berat karena untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dibutuhkan penjelasan yang jelas dan pemahaman yang mendalam karena siswa ketika mengajar tidak begitu memahami penjelasan pengajar siswa menjadi bingung dan dapat terkecoh dan juga siswa bisa merasa tidak enjoy dalam proses pembelajaran.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SD Lab School FIP UMJ yang memberikan izin melakukan penelitian. Dan juga kepada teman-teman kelompok 3 PLP KKN ini yang sudah bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas dan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aini, A. N., & Rulviana, V. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep IPS Siswa Melalui Media Game Interaktif Wordwall. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1038-1049.
- Balaweling, F. Y., Maria A., Mariunus Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Panjang melalui Media Tangga Pintar pada Siswa Kelas III SD. *Journal on Education*. 5(3), 91-111.

- Daindo, I. (2023). Implementasi Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Regina Pacis Bajawa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 775-780.
- Faedah, S. (2023). Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Model Learning Community Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Letak Geografis. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(8), 1283-1301.
- Fitriah, N., & Nurbaiti. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Satuan Panjang Melalui Metode Bernyanyi Bagi Kelas V UPT SD Negeri 182 Gresik. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(4), 56-72.
- Herowati, H. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Materi Perubahan Fisika Dan Kimiaterhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12), 4603-4612.
- Lestari, A. W. (2023). Peningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Tentang Akar Pangkat Tiga Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Siswa Kelas 5 MI Ash Sholatiyyah Lasem. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 200-206.
- Loru, F., Trisniawati, T., & Rhosyida, N. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(3), 280-293.
- Mahmudi, M. R., Subhan, M., & Auliana, R. (2023). Pengembangan Papan Konversi Satuan Menggunakan Metode Jamping Materi Satuan Berat Dan Satuan Panjang. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 139-148.
- Maisarah, Darwani & Mursyida, I. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran. *Internasional Conference on Islamic Civilization (ICONIC)*. E-ISSN: 25497162
- Makhmudah, N. U., Listyarini, I., & Wardana, M. Y. S. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas II SD Islam Cahaya Ilmu Semarang. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(2), 1315-1319.
- Maulidiyah, R. A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang Melalui Media “Tangga Pintar Satuan Panjang “Siswa Kelas IV SDN Kuluran. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(3), 93-108.
- Raihana, F. H. (2023). Implementasi Metode Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Mts Mu'allimat Nu Kudus. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(2), 1-13.
- Setiyadi, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 1-10.
- Setiyadi, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bernuansa Etnomatematika dengan Permainan Tradisional Banyumas pada Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah*, 9(1), 30-38.
- Setiyadi, D., Aviari, B. A., & Berliana, E. (2022). Uang Koin dan Kertas Mainan Sebagai Media Pembelajaran Matematika Kontekstual pada Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 67-73.
- Setiyadi, D. & Cahyasari, H. (2023). Media Tangga Pintar Sarana Belajar Satuan Panjang dan Berat Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SD. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(2), 145-156
- Setiyadi, D., Rohyana, H., & Muttaqin, M. F. (2022). Media Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 4(1), 62-70.

- Sugiarni, R., Septian, A., Juandi, D., & Julaeha, S. (2021). Studi Penelitian Tindakan Kelas: Bagaimana Meningkatkan Pemahaman Matematis Pada Siswa?. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 21-35.
- Sulistyorini, L., & Anistyasari, Y. (2020). Studi literatur analisis kelebihan dan kekurangan lms terhadap pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran pemrograman web di SMK. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 171-181.
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 09-20.
- Wati, A. (2021). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 68-73.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177